BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Karena data-data yang di gali dan diolah dalam penelitian ini berupa angka. Data-data penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari perusahaan-perusahaan terkait, serta data-data resmi yang telah diambil dari pihak yang mengelola yang berkaitan dalam hal ini yaitu otoritas jasa keuangan. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatif yaitu menjelaskan kedudukan variabel dengan variabel lainnya, yaitu hubungan yang saling memengaruhi.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat pada seluruh perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terdaftar pada OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Hal yang menjadi subjek penelitian ini adalah perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

b. Objek Penelitian

Hal yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh aset tetap dan modal kerja terhadap laba bersih perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2017-2021.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung seperti jurnal, majalah, dan buku-buku yang terkait dengan penelitian serta literatur dan sumber-sumber pustaka lainnya dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian (Nurhayati & Oky Dwy, 2008, hal. 39). Dalam penelitian ini, data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia yang telah di audit oleh akuntan publik serta dipublikasikan secara umum di website resmi Asuransi Jiwa Syariah, website resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan website resmi PT Bursa Efek Indonesia, yang terdiri dari data aset tetap, modal kerja, dan laba bersih

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data yang dikelola dalam penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumen yang merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan terkait aset tetap, modal kerja, dan laba bersih pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Dalam usaha mencapai suatu tujuan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu hasil dari analisis regresi ini menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi

rata-rata nilai populasi atau rata rata nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, D. N., 2007, hal. 31).

Bentuk umum dari fungsi Penerimaan Laba Bersih Perusahaan Asuransi di Indonesia sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + e$

Keterangan:

Y = Laba Bersih Perusahaan Asuransi di Indonesia

X1 = Aset Tetap

X2 = Modal Kerja

α = Konstanta

$\beta 1\ \beta 2\ \beta 3$ = Koefisien regresi

e = Kesalahan gangguan

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linear tidak biasa. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi-asumsi dasar itu dikenal sebagai asumsi klasik, diantaranya:

a. Distrbusi kesalahan adalah normal.
b. Nonmultikolinearitas, berati antara variabel bebas yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak terjadi hubungan yang mendekati sempurna ataupun hubungan yang sempurna.
c. Nonautokorelasi, berarti tidak ada pengaruh dari variabel dalam modelnya melalui selang waktu atau tidak terjadi korelasi diantara alat randomnya.

d. Homoskedastisitas, berarti varians dari variabel bebas adalah konstan untuk setiap nilai tertentu dari variabel bebas lainnya atau varians residu sama untuk semua pengamatan.

Penyimpangan dari nonmultikolinearitas dikenal sebagai multikolearinitas, penyimpangan dari nonautokorelasi dikenal sebagai autokorelasi, dan penyimpangan terhadap homoskedastisitas dikenal sebagai heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadi suatu atau tidak penyimpangan terhadap asumsi klasik dalam model regresi yang dipergunakan, maka dilakukan beberapa cara pengujian terhadap gejala penyimpangan asumsi klasik.

a. Deteksi Normalitas

Deteksi normalitas bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018, hal. 161). Kemudian untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisisis grafik dan uji statistik.

Dalam penenlitian ini menggunakan analisis grafik scatterplot. Pada prinsipnya, normalitas dapat diketahui dari penyebaran data melalui bentuk titik. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis grafik scatterplot adalah:

1) Jika data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut (Ghozali, 2018, hal. 48), dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai Asymp. Sig ≤ dari 0,05 maka H0 ditolak.
2) Jika nilai Asymp. Sig ≥ dari 0,05 maka H0 diterima. Berarti data residual terdistribusi normal.

b. Deteksi Autokorelasi

Deteksi autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time* series), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (*D-W Test*) untuk mengetahui apakah terjadi korelasi atau tidak (Ghozali, 2018).

c. Deteksi Multikolinearitas

Deteksi multikolenearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018, hal. 107). Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikoleniearitas dapat dideteksi dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua

ukuran ini menunjukan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabelitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF=1/tolerance). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinearitas adalah jika nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinearitas.

d. Deteksi Heteroskedastisitas

Deteksi heterokedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, hal. 56).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Penelitian ini menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPREAD dengan residunya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPREAD dan SRESID dimana sumbu Y adalah yang terprediksi, dan sumbu X adalah residual. Dasar analisis menurut Ghozali (2018) adalah sebagai berikut:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Deteksi Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Deteksi statistik t ini bertujuan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat secara individual.

H0: $\beta i = 0$, artinya variabel bebas secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H0: $\beta i > 0$, artinya variabel bebas secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

b. Detaksi Sigfikansi Simultan (Uji F)

Pendeteksian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model dapat berpengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan tingkat signifikansi α sebesar 5% atau 0,05, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1) Bila signifikansi f hitung $\leq$ 0,05, maka H0 ditolak. Ini berarti bahwa terdepat pengaruh yang signifikan antara semua variabel bebas dengan variabel terikat.
2) Bila nilai signifikansi f hitung $\geq$ 0,05, maka H0 diterima. Ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel bebas dengan variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi R^2

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu, dimana nilai R^2 yang kecil menunjukan kemampuan variabel-variabel bebas memberikan informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel terikat.